

**PENGARUH *AUDIT SWITCHING*, OPINI AUDIT, L/R OPERASI
DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:
ADELIA ARYA LESMANA
2017310827

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adelia Arya Lesmana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Januari 1998
N.I.M : 2017310827
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Audit Switching*, Opini Audit, L/R Operasi dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA.)

NIDN: 0715086501

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA.

NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF AUDIT SWITCHING, AUDIT OPINION, L/R
OPERATIONS AND SOLVABILITAS ON AUDIT DELAY ON
MANUFACTURING COMPANIES LISTED TO THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019**

ADELIA ARYA LESMANA

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017310827@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Audit delay is the length of time in completing financial statements that exceed the predetermined time limit. The sampling technique used was the side purposive method which produced a sample of 90 data. This study aims to determine the factors that influence audit delay, namely audit switching, audit opinion, operating balance and solvabilitas. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample selection technique in this study was using purposive sampling and 130 samples were obtained which were used as research. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, and research capital test using SPSS 16 software. Based on the analysis results show that audit switching and operating l/r have no effect on audit delay. Meanwhile, the results of the audit opinion and solvency analysis showed that these two variables affect the audit delay.

Keywords: Audit Delay, Audit Switching, Audit Opinion, L/R Operasi and Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan yang sudah *go-public* harus melaporkan hasil laporan keuangan tahunan yang sudah disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK dan juga mengumumkan kepada publik paling lama bulan keempat akhir. Jika peraturan OJK dilanggar maka OJK akan memberikan hukuman kepada perusahaan yaitu berupa sanksi tertulis, pembekuan kegiatan usaha, denda, pembatalan pendaftaran maupun persetujuan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, (Pattinaja dan Sihanenia, 2020).

Kasus Audit Delay mengalami peningkatan setiap tahunnya, di Indonesia

masih banyak ditemui kasus ataupun fenomena tentang *audit delay* yakni. Masih ada 714 perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI, dimana 692 perusahaan harus memenuhi kewajibannya untuk melaporkan keuangan yang sudah diaudit dalam periode 2018 (CNBC Indonesia, 2018). Periode 2018 ada 24 perusahaan yang terdaftar di BEI mendapatkan hukuman dari otoritas bursa hal itu disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, (Liputan 6, 2018). pada tahun 2019 ada 737 perusahaan terdaftar di BEI tetapi ada sejumlah 578 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal 1-2019 tepat waktu, (KONTAN, 2019).

Audit delay dapat dipengaruhi beberapa faktor. Pertama adalah *audit switching* merupakan pergantian auditor

maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, pergantian ini bisa terjadi karena aturan pemerintah maupun keinginan perusahaan itu sendiri (mu'afiah, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2017), Romli dan Annisa (2020), serta Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa audit *switching* mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mu'afiah (2020), Syah (2017), dan Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa audit *switching* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Kedua adalah Opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik tentang kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002: 19). Opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2017), Pattinaja dan Siahainenia (2020), Marni (2019), serta Mu'afiah (2020) menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulita dan Romdioni (2019), Guci dkk (2019), Agustina (2019), dan Annisa (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Ketiga adalah l/r operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/rugi dalam satu periode. L/R operasi juga berfungsi sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan (Munawir, 2010:26). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Guci, dkk. (2019), Surbakti, dkk. (2019), serta Ulita dan Romdioni (2019) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) Anissa (2019) dan Ginanjar dkk (2018) menyatakan bahwa laba/rugi operasi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Keempat adalah *solvabilitas* adalah kesanggupan perusahaan ketika sudah dinyatakan *likuidasi* tetapi dinilai masih mampu dalam melunasi semua utang *finansialnya*. Solvabilitas merupakan salah rasio yang digunakan untuk menunjukkan Kesehatan keuangan perusahaan, tetapi bukan penentu apakah perusahaan dinilai baik atau tidak (Munawir, 2014:31). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanasari, dkk. (2021), Indriani dan Alamsyah (2020), Salsabila dan Triyanto (2020) serta Surbakti Aginta (2019), dan Syah (2017) mengatakan bahwa *solvabilitas* mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019), Agustina (2019) dan Eksandy (2017) mengatakan bahwa *solvabilitas* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit switching*, Opini audit, l/r operasi, dan *solvabilitas* terhadap *audi delay*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997) teori ini berguna untuk seorang manajer dalam memberikan informasi atau petunjuk yang lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan dimasa depan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa menjadi sebuah sinyal bagi pihak luar seperti investor yaitu mengenai *audit delay*, terlambat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Pengungkapan informasi tentang *audit delay* ini harus dilakukan secara transparan. Jika perusahaan tidak mengalami *audit delay* maka kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak memiliki masalah pada laporan keuangan mereka, dan ini merupakan informasi yang sangat penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk investasi dan mereka juga dapat mempertimbangkan resiko yang akan

diterima ketika akan menginvestasikan uangnya.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan (Pattinaja dan Siahainenia, 2020). *Audit delay* dapat terjadi dikarenakan banyaknya transaksi yang perlu untuk diaudit, kerumitan transaksi, pengendalian perusahaan yang buruk. Dapat diukur dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Audit Switching

Audit switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, pergantian ini bisa terjadi karena aturan pemerintah maupun keinginan perusahaan itu sendiri (Putra dan Wilopo, 2017). Menurut Putra dan Walopo (2017), ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit switching* (keterlambatan audit) yaitu penghentian pekerjaan atau kontraknya tidak diperpanjang lagi, seperti adanya konflik kepentingan antara seorang manajemen dengan pemilik perusahaan. Saat ini *audit switching* sangat diperhatikan dalam perusahaan karena seorang auditor yang akan memeriksa pembukuan di perusahaannya, selain itu jika terjadi *audit switching* maka akan menghambat pembukuan perusahaan karena seorang auditor yang baru harus mengenali dulu system pembukuan yang ada dalam perusahaan dan itu memerlukan waktu yang cukup lama (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik tentang kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002:19). Opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebuah

perusahaan. Menurut standar profesi akuntan (PSA 29) Jenis-jenis opini auditor yaitu : Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian disertai penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat.

L/R Operasi

Menurut Munawir (2010:26) L/R operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/rugi dalam satu periode. Laporan ini berisikan sumber darimana perusahaan memperoleh pendapatan dan beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Surbakti dan Aginta (2019), dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang mendapat laba yang tinggi biasanya akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Solvabilitas

Menurut Munawir (2014:31), *solvabilitas* adalah kesanggupan perusahaan ketika sudah dinyatakan *likuidasi* tetapi dinilai masih mampu dalam melunasi semua utang *finansialnya*. Menurut Munawir (2014:31) Untuk mengukur *solvabilitas* dalam perusahaan bisa membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva.

Pengaruh *audit switching* terhadap *audit delay*

Keterkaitan antara *audit switching* dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika suatu perusahaan mengalami *audit switching* pada saat melakukan proses audit laporan keuangan mereka akan menyebabkan *audit delay* karena jika terjadi *audit switching* maka akan menghambat pembukuan perusahaan karena seorang auditor yang baru harus waktu yang cukup lama, padahal hasil laporan keuangan yang sudah diaudit sangat dibutuhkan dan menjadi sebuah sinyal bagi seorang investor pada saat akan

mengambil sebuah keputusan investasinya. Dalam penelitian Putra dan Wilopo (2017), Romli dan Annisa (2020), serta Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa audit *switching* mempengaruhi *audit delay*.

H₁ : Jika Semakin sering terjadi Audit Switching, maka Audit Delay Semakin Panjang.

Pengaruh Opini audit terhadap *audit delay*

Keterkaitan antara opini audit dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal positif bagi pemegang saham hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan mereka dengan wajar terhindar dari kesalahan, semakin bagus opini yang dikeluarkan oleh auditor pada laporan keuangan perusahaan maka akan memberikan ketertarikan dan kepercayaan pada para pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Dalam penelitian Putra dan Wilopo (2017), Pattinaja dan Siahainenia (2020), Marni (2019), serta Mu,afiah (2020) menyatakan bahwa opini mempengaruhi *audit delay*.

H₃ : jika Opini Audit Positif, Maka Audit Delay Semakin Pendek.

Pengaruh l/r operasi terhadap *audit delay*

Keterkaitan antara opini audit dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika laporan perusahaan menunjukkan laba maka hal ini menjadi sinyal yang positif atau *good news* bagi investor karena dapat meningkatkan perubahan harga saham maka dari itu jika perusahaan mendapat laba yang tinggi cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian, selain itu laba/rugi operasi juga

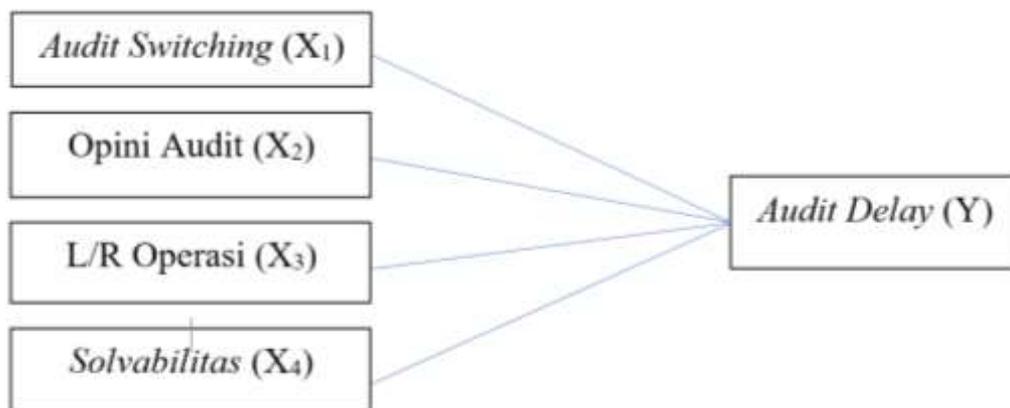
dapat menggambarkan kegiatan operasi perusahaan apakah dijalankan dengan baik dan efisien atau malah sebaliknya. Dalam penelitian Guci, dkk. (2019), Surbakti, dkk. (2019), serta Ulita dan Romdioni (2019) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*.

H₂ : Jika Semakin Tinggi Laba Operasi, Maka Audit Delay Semakin Pendek.

Pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*

Keterkaitan antara *solvabilitas* dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa total aset lebih besar dari pada total hutang maka perusahaan dinilai mampu untuk bertahan hidup dan bersaing sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun sudah *dilikuidasi*, tentunya hal ini menjadi sebuah sinyal positif atau menjadi *good news* bagi seorang investor atau para pemangku kepentingan karena dari sini mereka dapat mempertimbangkan resiko yang akan diterima ketika akan mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu ketika laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu melunasi hutangnya akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang dinilai tidak mampu melunasi hutangnya. Dalam penelitian Yanasari, dkk. (2021), Indriani dan Alamsyah (2020), Salsabila dan Triyanto (2020) serta Surbakti dan Aginta (2019), mengatakan bahwa bahwa *solvabilitas* mempengaruhi *audit delay*.

H₄ : *solvabilitas* Positif, Maka Audit Delay Semakin Pendek.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam riset ini, data tersebut yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
3. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *audit delay* sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.

Definisi Operasional Variabel *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang

telah ditentukan, (Pattinaja dan Siahainenia, 2020). Menurut penelitian Ulfa dan Primasari (2017) berikut ini adalah rumus yang akan menjelaskan pengukuran *audit delay*:

$$\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit Switching

Audit switching merupakan pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan (mu'afiah, 2020). Menurut penelitian Putra dan Wilopo (2017) pengukuran *audit switching* menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

- a. Jika auditor diganti diberi angka (1)
- b. Jika auditor tidak diganti diberi angka (0)

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik atas kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002: 19). Jika opini audit tentang laporan keuangan perusahaan baik maka perusahaan itu dinilai transparan dalam menyajikan laporan keuangan tidak adanya kecurangan. Menurut penelitian Putra dan Wilopo (2017) pengukuran opini audit

menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian diasumsikan dengan kode (1).
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian disertai penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diasumsikan dengan kode (0).

L/R Operasi

L/R operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/rugi dalam satu periode. Didalam laporan l/r operasi terdapat informasi dari mana perusahaan mendapatkan pendapatan dan beban-beban (Munawir, 2010:26). Menurut penelitian Ginanjar, dkk (2019) l/r operasi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

Penjualan Bersih - Beban

Solvabilitas

Menurut Munawir (2014:31) *Solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Untuk mengukur *solvabilitas* dalam riset ini menggunakan rasio DER. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan rasio DER dapat disimpulkan jika rasionya tinggi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan Menurut penelitian Gustini (2020) *solvabilitas* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif sebagai alat untuk menggambarkan setiap variabel. Dan menggunakan data panel model regresi linier dan uji asumsi klasik, model yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Alat statistika dalam penelitian ini adalah SPSS. Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 OP + \beta_4 LRO + \beta_5 SOL + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

AS = *Audit Switching*

OA = Opini Audit

LRO = L/R Operasi

SOL = *Solvabilitas*

e = Tingkat Kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam riset ini digunakan untuk memberikan deskripsi terkait variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay* sebagai variabel terikat, *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas* sebagai variabel bebas. Berikut akan dilakukan statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif *Audit Delay*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Audit Delay	130	45.00	156.00	78.5308	15.55694

Sumber: data diolah

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Audit Switching

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	Tidak mengalami <i>audit switching</i>	60	46.2	46.2	46.2
1	Mengalami <i>audit switching</i>	70	53.8	53.8	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	Opini yang wajar tanpa pengecualian disertai penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat	7	5.4	5.4	5.4
1	Opini yang wajar tanpa pengecualian.	123	94.6	94.6	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif L/R Operasi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
L/R Operasi	130	-0.70	18.67	1.1633	1.70444

Sumber: data diolah

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif Solvabilitas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Solvabilitas	130	0.13	3.34	1.1478	0.70508

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 130 sampel. Satuan yang digunakan *audit delay* yaitu hari. Nilai minimum sebesar 45 nilai tersebut berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 156 nilai tersebut berasal dari PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 79. Nilai deviasi standar 15.55694 jika dibandingkan antara nilai deviasi standar lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *audit delay* terbilang kecil, sehingga dalam hal ini menunjukkan data *audit delay* tidak begitu bervariasi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 130 sampel. Sampel menunjukkan bahwa nilai frekuensi minimum atau skor terendah 0 sebanyak 60 sampel atau sebesar 46.2 persen. Skor 0 yang diperoleh menunjukkan perusahaan pada saat proses pengauditan laporan keuangan tidak mengalami *audit switching*. Nilai frekuensi maksimum atau skor tertinggi 1 sebanyak 70 atau sebesar 53.8 persen. Skor 1 yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan pada saat proses pengauditan laporan keuangan mengalami *audit switching*.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 130 sampel. Sampel menunjukkan bahwa nilai frekuensi minimum atau skor terendah 0 sebanyak 7 atau sebesar 5.4 persen. Skor 0 yang diperoleh menunjukkan perusahaan mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian disertai penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat dari auditor. Nilai frekuensi maksimum atau skor tertinggi satu sebanyak 123 atau 94.6 persen. Skor 1 yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian dari auditor.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sampel

penelitian ini sebanyak 130 sampel. Nilai minimum sebesar -0.70 nilai tersebut berasal dari PT Prsidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 18.67 nilai tersebut berasal dari PT Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA) pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 1.1633. Nilai deviasi standar 1.70444 jika dibandingkan antara nilai deviasi standar lebih besar dari pada nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *l/r* operasi terbilang besar, sehingga dalam hal ini menunjukkan data *l/r* operasi begitu bervariasi.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 130 sampel. Nilai minimum sebesar 0.13 nilai tersebut berasal dari PT Provident Agro Tbk (PALM) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 3.34 nilai tersebut berasal dari PT Prsidha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 1.1478. Nilai deviasi standar 0.70508 jika dibandingkan antara nilai deviasi standar lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *solvabilitas* terbilang kecil, sehingga dalam hal ini menunjukkan data *solvabilitas* tidak begitu bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>N</i>	130
Kolmogorov-Smirnov <i>Z</i>	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.090

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *audit switching*, opini audit, *l/r* operasi dan *solvabilitas* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05 ($0,090 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan hipotesis alternatif (H_a) yaitu jika hasil nilai

sig > 0,05 maka H₀ dapat diterima. data residual regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Audit Switching</i>	0.988	1.012
Opini Audit	0.993	1.007
L/R Operasi	0.973	1.028
<i>Solvabilitas</i>	0.973	1.027

Sumber: diolah

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas* ≤ 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.01 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolenieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Menggunakan Uji Glejser

Model	Sig
1. (<i>Constant</i>)	
<i>Audit Switching</i>	0.054
Opini Audit	0.000
L/R Operasi	0.675
<i>Solvabilitas</i>	0.217

Sumber: data diolah

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi *audit switching*, l/r operasi dan *solvabilitas* diatas 0.05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan. Sedangkan untuk variabel opini audit nilai signifikakansi dibawa 0.05 mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Menggunakan Runs Test

Test Value	2.93750
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	69

Z	0.528
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.597

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0.05 sehingga model regredi pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B
1. (<i>Constant</i>)	92.640
<i>Audit Switching</i>	0.368
Opini Audit	-20.572
L/R Operasi	0.212
<i>Solvabilitas</i>	4.278

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 10 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 92.640 + 0.368 AS - 20.572 OA + 0.212 LRO + 4.278 SOL + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta α sebesar 92.640 yang memiliki arti bahawa variabel bebas dianggap konstan, sehingga variabel bebas *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas* bernilai nol, maka *audit delay* mengalami peningkatan 92.640.
- Koefisien *audit switching* (X1) sebesar 0.368 memiliki arti jika *audit switching* dinaikkan satu satuan maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0.368 dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi terjadi *audit switching* pada saat proses pengauditan maka semakin tinggi pula terjadinya *audit delay*.
- Koefisien regresi opini audit (X2) sebesar - 20.572 memiliki arti jika opini audit dinaikkan satu satuan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar - 20.572 satuan, dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin

bagus opini yang dikeluarkan seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan maka semakin rendah terjadinya *audit delay*.

- d) Koefisien l/r operasi (X3) sebesar 0.212 memiliki arti jika l/r operasi mengalami kenaikan satu satuan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0.212 satuan, dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika laporan keuangan perusahaan mengalami rugi operasi maka semakin tinggi terjadinya *audit delay*.
- e) Koefisien *solvabilitas* (X4) sebesar 4.278 memiliki arti jika *solvabilitas* mengalami kenaikan satu satuan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 4.278 satuan, dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *solvabilitas* perusahaan maka semakin tinggi terjadinya *audit delay*.
- f) “e” menunjukkan variabel di luar variabel *audit switching*, opini audit, l/r operasi, *solvabilitas* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Model Penelitian

1. Uji F

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Model	F	Sig.
1. Regression	4.684	0.001

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil output SPSS 16 nilai F hitung sebesar 4.684 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0.05. dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi *Goodness of Fit*, dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dapat dikatakan *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas* secara bersama sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted Square
1	0.361	0.103

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil output SPSS 16 nilai Adjusted R² sebesar 0.103, dapat diartikan bahwa 10.3 persen variabel terikat *Audit Delay* dapat dijelaskan dengan variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan 89.7 persen (100% -10.3%) dijelaskan variabel diluar model

Nilai koefisien (R) sebesar 0.361 yang berarti bahwa hubungan rendah antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 36,1 persen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tetap rendah, karena ≥ 50 persen.

3. Uji T

Tabel 13
Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Model	t	Sig.
1. (Constant)	15.091	0.000
<i>Audit Switching</i>	0.141	0.888
Opini Audit	-3.580	0.000
L/R Operasi	0.275	0.784
<i>Solvabilitas</i>	2.293	0.023

Tabel 13 menunjukkan hasil uji signifikansi parameter (t) diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil olah spss pada tabel 13 dapat dilihat nilai sig sebesar 0.888 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0.888>0.05). Memiliki arti bahwa *audit switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H1 tidak terdukung.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil olah spss pada tabel 13, dapat dilihat nilai sig sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.05). Memiliki arti opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H2 terdukung.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil olah spss pada tabel 13, dapat dilihat nilai sig sebesar 0.784

yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0.784 > 0.05$). Memiliki arti bahwa l/r operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H3 tidak terdukung.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pembahasan **Pengaruh Audit Switching Terhadap Audit Delay**

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa *audit switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan tidak terdukungnya hipotesis ini karena terjadi *audit switching* ataupun tidak terjadi *audit switching*, tidak mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan pada perusahaan. Hasil statistik menunjukkan tingkat signifikansi *audit switching* terhadap *audit delay* sebesar $0.888 > 0.05$.

Teori sinyal yang menyatakan ketika suatu perusahaan mengalami *audit switching* pada saat melakukan proses audit laporan keuangan mereka akan menyebabkan *audit delay*, karena seorang auditor yang baru harus mengenali dulu sistem pembukuan yang ada dalam perusahaan dan itu memerlukan waktu yang cukup lama, padahal hasil laporan keuangan yang sudah diaudit sangat dibutuhkan dan menjadi sebuah sinyal bagi seorang investor pada saat akan mengambil sebuah keputusan investasinya, tidak dapat dibenarkan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2017), Romli dan Annisa (2020), serta Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit switching* mempengaruhi *audit delay*. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'afiah (2020), Syah (2017), dan Wiryakriyana dan Widhiyani (2017).

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil olah spss pada tabel 13, dapat dilihat nilai sig sebesar 0.023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.023 < 0.05$). Maka memiliki arti bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H4 terdukung.

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan terdukungnya hipotesis ini karena ketika opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor bagus atau positif maka perusahaan lebih cepat dalam mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit, selain itu jika opini auditor itu bagus maka laporan keuangan perusahaan terhindar dari kesalahan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan pengauditannya, Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

Teori sinyal yang menyatakan ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit yang bagus maka akan menjadi sinyal positif bagi pemegang saham hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan mereka dengan wajar terhindar dari kesalahan, semakin bagus opini yang dikeluarkan oleh auditor akan memberikan ketertarikan dan kepercayaan pada pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka yang telah diaudit, dapat dibenarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2017), Pattinaja dan Siahainenia (2020), Marni (2019), serta Mu'afiah (2020) menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi *audit delay*. sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulita dan Romdioni (2019), Guci dkk (2019), Agustina (2019), dan Annisa (2018).

Pengaruh L/R Operasi Terhadap Audit Delay

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa $1/r$ operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan tidak terdukungnya hipotesis ini karena laba atau rugi operasinya perusahaan tidak menjadi tolak ukur lamanya proses pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Jika ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit dalam pengungkapan laba lebih luas bisa saja akan mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan pengungkapan rugi pada perusahaan dengan ruang lingkup audit lebih sempit, Pengujian statistik menunjukan tingkat signifikansi $1/r$ operasi sebesar $0.784 > 0.05$.

Teori sinyal yang menyatakan ketika laporan perusahaan menunjukan laba maka hal ini menjadi sinyal yang positif atau *good news* bagi investor karena dapat meningkatkan perubahan harga saham maka dari itu jika perusahaan mendapat laba yang tinggi cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat dibenarkan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guci, dkk. (2019), Surbakti, dkk. (2019), serta Ulita dan Romdioni (2019) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) Anissa (2019) dan Ginanjar dkk (2018).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan terdukungnya hipotesis ini karena ketika Pengujian statistik perusahaan memiliki hutang yang banyak maka dibutuhkan waktu untuk melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi hal ini berdampak pada lamanya proses pengauditan laporan keuangan. Pengujian

statistik menunjukkan tingkat signifikansi *solvabilitas* sebesar $0.023 < 0.05$.

Ratio adalah persentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi.

Teori sinyal yang menyatakan ketika laporan keuangan perusahaan menunjukan bahwa total aset lebih besar dari pada total hutang maka perusahaan dinilai mampu untuk bertahan hidup dan bersaing, tentunya hal ini menjadi sebuah sinyal positif atau menjadi *good news* bagi seorang investor atau para pemangku kepentingan karena dari sini mereka dapat mempertimbangkan resiko yang akan diterima ketika akan mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu ketika laporan keuangan perusahaan menunjukan bahwa perusahaan masih mampu melunasi hutangnya baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun sudah *dilikuidasi* akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang dinilai tidak mampu melunasi hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanasari, dkk. (2021), Indriani dan Alamsyah (2020), Salsabila dan Triyanto (2020) serta Surbakti Aginta (2019), dan Syah (2017) mengatakan *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019), Agustina (2019) dan Eksandy (2017).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Audit delay kini menjadi suatu hal yang perlu untuk diperhatikan karena masih banyak perusahaan yang sudah *go-public* tetapi dalam menyampaikan laporan

keuangan yang telah diaudit tidak tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian yang didapat yaitu *audit switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena terjadi *audit swithching* ataupun tidak terjadi *audit swithching*, tidak mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan pada perusahaan. Begitu juga pada *l/r* operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena laba atau rugi operasinya perusahaan tidak menjadi tolak ukur lamanya proses pengauditan. Jika ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit lebih luas bisa saja akan mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan pengungkapan rugi pada perusahaan dengan ruang lingkup audit lebih sempit.

Hasil uji dua variabel diatas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *audit delay*. Namun ada dua varibel yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel opini audit menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, karena jika opini auditor itu bagus maka laporan keuangan perusahaan terhindar dari kesalahan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan pengauditannya. Selain itu varibel *solvabilitas* juga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, alasan terdukungnya hipotesis ini karena ketika perusahaan memiliki hutang yang banyak maka dibutuhkan waktu untuk melakukan konfirmasi atas transaksi- transaksi yang pernah terjadi hal ini berdampak pada lamanya proses pengauditan laporan keuangan.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya *adjusted R²* dalam penelitian ini yang menunjukan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang

memiliki pengaruh lebih besar terhadap *audit delay*.

2. Terdapat beberapa perusahaan yang menerbitkan laporan perusahaan selama empat tahun berturut-turut sehingga harus membuang perusahaan tersebut dari sampel penelitian.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel bebas lainnya, guna meningkatkan nilai *adjusted R²* untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *audit delay*. contohnya seperti variabel bebas ukuran perusahaan dan *leverage*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambahkan jumlah tahun penelitian agar hasilnya lebih bervariasi. Misalnya semua perusahaan manufaktur dan bisa menambah periode pengamatan menjadi lima tahun.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran lain untuk variabel *l/r* operasi. Misalnya menggunakan variabel dummy jika laba diberi kode (0) jika rugi diberi kode (1).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N., Pujiati, D., Murni, S.I.M.N., dan Effendi, B.M. 2016. *Modul Statistika 2*. Surabaya: Perbanas.
- Akuntansi, J., & Udayana, U. (2016). *Audit tenure*. 2052–2081.
- Akuntansi, J., Indriani, A., Alamsyah, S., Sukabumi, U. M., Sukabumi, U. M., Ekonomi, F., & Barat, J. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(2)<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba*

- Terhadap Audit Delay*. 2(1), 105–123.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1),108.<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Artikel, I. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4(11), 1558–1572.
- Daerah, T. B. (2014). *Accounting Analysis Journal*. 3(4), 457–465.
- Ekonomi, F., & Indonesia, U. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, 4(1), 167–176.
<https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Empiris, S., Bank, P., & Syariah, U. (2019). Perusahaan, *Profitabilitas*, Laba Rugi dan Umur. *Disusun Oleh: Nurul Annisaa*.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90.
<https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210.<https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>
- Guci, S. T., Clarita, R., Ronaldo, J., & Howard, W. (2019). *Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1), 49–58.
- Gultom, E. (2020). *Pengaruh Laba dan Rugi, Profitabilitas dan Kualitas Auditor Terhadap Keterlambatan Audit*. 1(1), 69–74.
- Hair *et al.* 2010. *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- Indrianto, N., & Supomo, B. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Edisi
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mentaya, A., Sunarto, M. J. D., & Wulandari, S. H. E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan. *Jsika*, 4(2), 1–10.
- Mulyadi. "Auditing (Pengauditan)". 2002 Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pattinaja, E. M. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 1(November), 13–22.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119.<https://doi.org/1014414/tiar.v7i1.95>
- Syah, E., Andreas, A., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor

- Switching dan Perusahaan Holding terhadap Audit Delay. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1801–1812.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Syahril, M., & Yeni, N. (2019). The Influence of Government Size, Audit Opinion and Incumbent on Audit Delay in the Provincial Government in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 12(2), 118–126. <http://ijpsat.ijshjournals.org/index.php/ijpsat/article/view/674/376>
- Teknik, J., & Fakultas, M. (2016). *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik*.
- Telkom, U., & Perusahaan, U. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode The Effrct Of Audit Tenure, Profitability, Solvability, and Size Of. 7(1), 688–695.
- Vertiarani, R., & Halim, A. (2019). the Effect of Full Accrual Accounting Implementation on Audit Delay (Evidence From Districts/Cities Government in Indonesia for the Years 2013-2016). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(1), 91–104. <https://doi.org/10.33312/ijar.430>
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(74), 84–93.